

## **BAB III**

### **OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah *Mobile Banking* BJB DIGI aplikasi *mobile* berbasis sistem operasi *Android* dan *iOS* yang dapat digunakan pengguna untuk mengakses berbagai macam layanan perbankan elektronik dan digital milik bank BJB seperti BJB *SMS*, BJB *NET*, BJB *Mobile*, dan *DigiCash*.

Aplikasi BJB DIGI mempunyai 4 fitur layanan utama yang bisa di manfaatkan para nasabah bank BJB, yaitu:

1. BJB *Mobile*

BJB *Mobile* berfungsi sebagai layanan dalam melakukan transaksi *e-banking* secara *real time*. Di dalamnya dapat melayani kebutuhan informasi rekening, pembelian pulsa, pembayaran, iuran BJB DPLK, dan mutasi debit serta kredit.

2. BJB *DigiCash*

BJB *DigiCash* merupakan uang elektronik (*e-money*) yang berbasis *server* dan memanfaatkan teknologi *mobile application*. Dapat digunakan untuk melakukan berbagai transaksi.

### 3. BJB SMS

Fitur layanan BJB SMS merupakan layanan perbankan yang dapat digunakan untuk bertransaksi perbankan, dilakukan melalui fitur SMS pada ponsel, kapan saja tanpa hambatan.

### 4. BJB Net

BJB Net merupakan salah satu layanan internet banking milik bank BJB yang menawarkan kemudahan transaksi dimanapun dan kapanpun.

#### **3.1.1 Sejarah PT. Bank Jawa Barat dan Banten, Tbk.**

Pendirian bank BJB dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33/1960 tentang penentuan perusahaan di Indonesia milik Belanda yang dinasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yang dinasionalisasi adalah *De Erste Nederlansche Indische Shareholding N.V.*, sebuah bank hipotek. Sebagai tindak lanjut atas diberlakukannya PP tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan Akta Notaris Noezar nomor 152 tanggal 21 Maret 1961 dan nomor 184 tanggal 13 Mei 1961 dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Jawa Barat nomor 7/GKDH/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961, mendirikan PD Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat dengan modal dasar untuk pertama kali berasal dari kas daerah sebesar Rp 2.500.000,00.

Untuk menyempurnakan kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat, dikeluarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor

11/PD-DPRD/72 tanggal 27 Juni 1972 tentang kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat sebagai perusahaan daerah yang bergerak di bidang perbankan. Selanjutnya melalui Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 1/DP-040/PD/1978 tanggal 27 Juni 1978, nama PD Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat.

Pada tahun 1992, aktivitas Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat ditingkatkan menjadi bank umum devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992 serta berdasarkan Perda Nomor 11/1995 dengan sebutan Bank Jabar beserta logo baru. Dalam rangka mengikuti perkembangan perekonomian dan perbankan, maka berdasarkan Perda Nomor 22/1998 dan akta pendirian nomor 4 tanggal 8 April 1999 berikut akta perbaikan nomor 8 tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT). Untuk memenuhi permintaan masyarakat akan terselenggaranya jasa layanan perbankan yang berlandaskan syariah, maka sesuai dengan izin Bank Indonesia Nomor 2/18/DpG/DPIP tanggal 12 April 2000, terhitung sejak tanggal 15 April 2000, Bank Jabar menjadi BPD pertama di Indonesia yang menjalankan sistem perbankan ganda dengan memberikan layanan perbankan secara konvensional dan syariah.

Pada bulan Juli 2010, bank BJB menjadi BPD pertama di Indonesia yang melantai di Bursa Efek Indonesia. bank BJB adalah sebuah akronim,

menggambarkan sifat kesederhanaan dan sifat modern masyarakat dimana bank BJB akan berbakti. Nama ini menggambarkan transformasi bank BJB untuk menjadi lebih efektif dan profesional dalam melayani seluruh lapisan masyarakat dari Sabang sampai Merauke

### **3.1.2 Profil Perusahaan**

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Atau sering di sebut bank BJB merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMN) yang dimiliki oleh pemerintah Jawa Barat dan Banten. Dasar hukum pendirian bank ini adalah akta No. 4 Tahun 1999 yang dibuat dihadapan Ny. Popy Kuntari Sutresna SH. Notaris di Bandung pada tanggal 8 April 1999 dan Akta Perbaikan Nomor 8 Tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI tanggal 16 April 1999. Setelah itu bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Bank ini telah berdiri sejak 20 Mei 1961 dan memiliki kantor pusat yang terletak di daerah Bandung, Jawa Barat. Lebih akuratnya, kantor pusat Bank ini beralamat di Menara Bank BJB, Jl. Naripan No.12 – 14, Braga, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat dengan kode POS 40111.

Tercatat hingga saat ini, BJB telah memiliki 64 kantor Cabang, 819 kantor cabang pembantu, 5 kantor wilayah, 6 sentra UMKM, 18 layanan bjb prioritas, 12 layanan *weekend banking*, 1827 ATM bank BJB, dan 177 *Cash Recycle Machine* (CRM).

### 3.1.3 Visi dan Misi

Visi adalah sebuah pandangan Tentang tujuan jangka panjang perusahaan atau rencana yang akan dicapai oleh suatu perusahaan. Visi biasanya berisi pernyataan yang singkat dan jelas, namun biasanya mencakup semua tujuan yang menjadi impian perusahaan tersebut. Misi adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk mendukung perusahaan hingga mencapai tujuan.

#### **Visi**

Menjadi Bank yang Kompetitif dan Sehat “*To Become a Competitive and Healty Bank*”

Guna mencapai visi tersebut maka hal yang dijalankan sebagai berikut:

- a. Menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan melalui diversifikasi produk dan layanan serta keseimbangan dalam bisnis.
- b. Memiliki pengelolaan yang baik atas asset dan biaya untuk menciptakan Bank yang sehat dan efisien.
- c. Menanamkan pola fikir profesional pada karyawan untuk meningkatkan kompetisi.

#### **Misi**

Memenuhi harapan *stakeholder* dalam usaha perbankan melalui 3 (tiga) pilar:

- a. Diverifikasi portofolio bisnis.
- b. Memperkaya Pelayanan Pelanggan dan Pengembangan Bisnis yang Baru.
- c. Menciptakan Manajemen yang Efektif dan Meningkatkan Kapabilitas Sumber Daya Manusia.

## **3.2 Metode Penelitian**

### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan makna dari suatu fenomena dalam konteks alamiahnya dan lebih menekankan pada pemahaman konsep dan proses sosial. (Niam et al., 2024)

#### **1. Jenis Data**

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data kualitatif deskriptif, yaitu data-data yang digunakan merupakan jenis data yang menggunakan beberapa pendapat, konsep atau teori yang menggambarkan masalah yang berkaitan dengan judul dari penelitian. Data kualitatif ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan studi pustaka

#### **2. Sumber Data**

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Menurut Umar, (2013) Data Primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti wawancara atau kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara mendalam kepada karyawan Bank BJB KCP Tipe B BPKAD dan observasi di PT Bank BJB KCP Tipe B BPKAD Tasikmalaya.

- b. Menurut Udang et al., (2021) data sekunder merupakan data yang diperoleh dari tabel, catatan, foto-foto, dan lain sebagainya. Data pada penelitian ini didapatkan dari studi kepustakaan, dokumentasi, literatur, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam (*In Depth interview*)

Menurut Muri, (2017:374) mengemukakan bahwa wawancara adalah proses antara pewawancara (*interviewer*) dengan yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung atau dapat juga dikatakan proses percakapan tatap muka (*face to face*) antara *interviewer* dengan *interviewee* dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu aspek yang dinilai dan telah dirancang sebelumnya.

Peneliti mewawancarai Pemimpin Kantor Cabang Pembantu bjb dan staff lain yang berkaitan dengan penelitian Tugas Akhir di PT. Bank BJB KCP Tipe B BPKAD Tasikmalaya.

2. Observasi langsung

Menurut Arikunto & Gunawan, (2013:143) menyatakan bahwa observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan yang sistematis supaya hasil pengumpulan data yang diperoleh akan lebih banyak,

informatif, lengkap dan akurat dengan demikian data yang ditulis lebih terpercaya.

Observasi dilakukan oleh peneliti di PT. Bank BJB KCP Tipe B BPKAD Tasikmalaya untuk mengetahui prosedur dan penerapan layanan *Mobile Banking* pada Bank BJB.

### 3. Studi Pustaka

Menurut Muri, (2017:43) mengemukakan bahwa studi pustaka adalah yaitu berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan terlepas dari literatur-literatur ilmiah.

Teknik pengumpulan data dengan melakukan studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seseorang peneliti menetapkan topik peneliti, langkah selanjutnya yaitu melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

Dalam pencarian teori, peneliti mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian dan sumber-sumber lainnya yang sesuai.

#### **3.2.3 Teknik Analisis Data**

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana data yang dianalisis menghasilkan kata-kata tertulis, baik hasil wawancara mendalam, studi pustaka, maupun observasi. Data yang dianalisis yaitu berkaitan dengan Analisis

SWOT pada Aplikasi *Mobile banking* bjb DIGI melalui matriks analisis SWOT.

Berikut merupakan teknik analisa data yang digunakan oleh penulis:

### 1. Pengumpulan data

Menurut Sugiyono, (2013:224) Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tahap ini merupakan tahap yang penting karena tahap ini merupakan model data yang digunakan untuk tahapan selanjutnya. Peneliti mengambil 2 orang pihak bank BJB KCP Tipe B BPKAD yang potensial memberikan data atau informasi yang akurat.

### 2. Reduksi Data

Menurut Rijali, (2018) Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan pada saat penelitian yang dilakukan di lapangan sehingga dapat ditarik kesimpulan finalnya dan diverifikasi. Data reduksi akan memberikan gambaran yang spesifik dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data. Selanjutnya mencari tambahan data tambahan jika nanti diperlukan. Maka dari itu, agar data tidak bertumpuk dan tidak mempersulit analisis, maka selanjutnya penulis perlu melakukan reduksi data.

### 3. Penyajian data

Penyajian data dengan metode analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis

perusahaan. Dimana SWOT ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh perusahaan dapat di sesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Analisis SWOT ini akan dilakukan pada aplikasi *DIGI mobile banking* bank BJB. Hasil penelitian ini selain akan dianalisis menggunakan analisis SWOT penulis juga menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis data yang tidak berbentuk angka, tetapi berupa serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian tetapi masih merupakan data-data yang verbal atau masih dalam keterangan-keterangan saja. Data tersebut mempunyai peran untuk menjelaskan secara deskriptif suatu masalah. Dalam hal ini dengan cara memaparkan informasi informasi yang akurat yang diperoleh dari Bank BJB KCP Tipe B BPKAD. Tahapan pada Analisis SWOT:

a. Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Berikut adalah tabel format dalam menganalisis dan menentukan keputusan strategis dengan pendekatan matriks SWOT:

<b>IFAS</b>  <b>EFAS</b>	<b>STRENGTHS (KEKUATAN)</b>  Tentukan 5-10 Faktor kekuatan internal	<b>WEAKNESSES (KELEMAHAN)</b>  Tentukan 5-10 Faktor kelemahan internal
<b>OPPORTUNITIES (PELUANG)</b> Tentukan 5-10 Faktor peluang eksternal	<b>Strategi SO (agresif)</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk pemanfaatan peluang	<b>Strategi WO (Turn-around)</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>MENGURANGI THREATS (ANCAMAN)</b> Tentukan 5-10 Faktor ancaman eksternal	<b>Strategi ST</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk pemanfaatan peluang	<b>Strategi WT</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber: Manajemen Strategis Fahmi, (2014)

Penjelasan Tabel:

Matriks SWOT ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis, seperti:

1. Strategi SO (*Strengths and Opportunities*)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2. Strategi ST (*Strengths and Threats*)

Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

3. Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

#### 4. Strategi WT (*Weaknesses and Threats*)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Penyusunan suatu formula SWOT dengan menggunakan faktor eksternal dan internal yang *representative* adalah dengan menempatkan tahapan-tahapan sebagai berikut:

##### 1. Bobot Nilai

- a) 1.00= Sangat Penting
- b) 0.75= Penting
- c) 0.50= Standar
- d) 0.25= Tidak Penting
- e) 0.10= Sangat Tidak Penting

##### 2. Rating Nilai

- a) 4= Sangat Baik
- b) 3= Baik
- c) 2= Tidak Baik
- d) 1= Sangat Tidak Baik

##### 3. Skor Nilai

Untuk menentukan skor nilai akan dihitung dengan mempergunakan formula sebagai berikut:  $(SN=BN.RN)$ .

Keterangan:

SN= Skor Nilai

BN= Bobot Nilai

RN= Rating Nilai

b. Matriks IFAS

Matriks IFAS digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan dari faktor-faktor internal yang terdapat padaperusahaan. Matriks IFAS menggambarkan kondisi internal perusahaan yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang dihitung berdasarkan rating dan bobot (Rangkuti, 2014:33). Perhitungan bobot dan rating yang berfungsi sebagai landasan penentuan posisi perusahaan dalam bisnis. Hal ini penting diketahui sebagai dasar perusahaan untuk menjalankan strategi bisnis yang sesuai dengan kondisi perusahaan (Wiagustini & Pertamawati, 2015). Setelah faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka *strength* dan *weakness* perusahaan. Tahapannya adalah (Suryatama, 2014):

- 1) Menentukan 5-10 faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
- 2) Memberi bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi

strategis perusahaan. (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).

- 3) Memberikan *rating* 1 sampai 4 bagi masing-masing faktor untuk menunjukkan apakah faktor tersebut memiliki kelemahan yang besar (*rating* = 1), kelemahan yang kecil (*rating* = 2), kekuatan yang kecil (*rating* = 3), dan kekuatan yang besar (*rating* = 4). Jadi sebenarnya, *rating* mengacu pada perusahaan, sedangkan bobot mengacu pada industri dimana perusahaan berada.
- 4) Kalikan masing-masing bobot dengan *rating*-nya untuk mendapatkan skor.
- 5) Jumlahkan total skor masing-masing variabel. Berapapun banyaknya faktor yang dimasukkan dalam matrik IFAS, total rata-rata tertimbang berkisar antara yang rendah 1,0 dan tertinggi 4,0 dengan rata-rata 2,5. Jika total rata-rata dibawah 2,5 menandakan bahwa secara internal perusahaan lemah, sedangkan total nilai diatas 2,5 mengidentifikasi posisi internal yang kuat. (Rangkuti, 2014).

#### c. Matriks EFAS

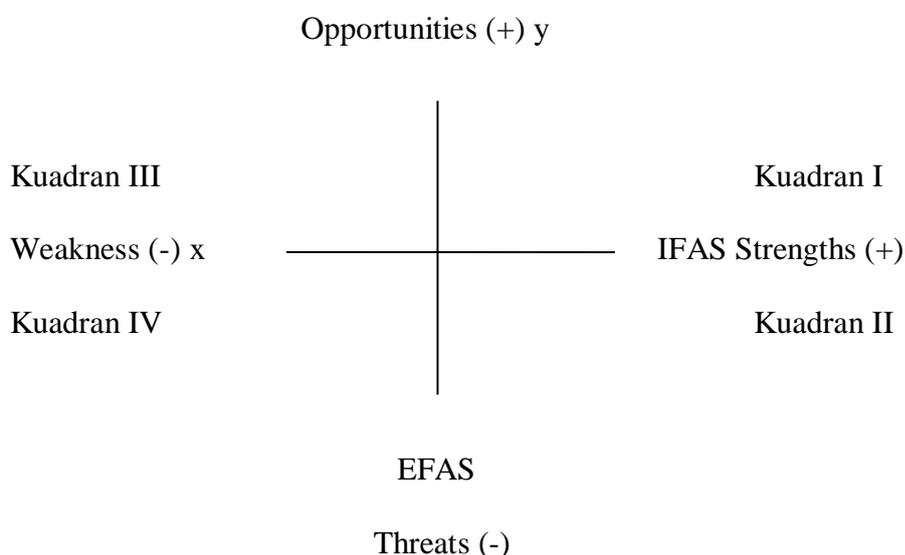
Matriks EFAS digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan dari faktor-faktor internal yang terdapat pada perusahaan. Matriks EFAS menggambarkan kondisi eksternal perusahaan yang terdiri dari peluang dan ancaman yang dihitung berdasarkan bobot dan

rating. Terdapat lima tahap penyusunan matriks faktor strategi eksternal yaitu:

- 1) Menentukan 5-10 faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman.
- 2) Memberi bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.
- 3) Menghitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai 1 sampai 4, dimana 4 (respon sangat bagus), 3 (respon di atas rata-rata), 2 (respon rata-rata), 1 (respon di bawah rata-rata). Rating ini berdasarkan pada efektivitas strategi perusahaan, dengan demikian nilainya berdasarkan pada kondisi perusahaan.
- 4) Mengkalikan masing-masing bobot dengan rating-nya untuk mendapatkan skor.
- 5) Jumlahkan semua skor untuk mendapatkan total skor perusahaan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Sudah tentu bahwa dalam EFAS matrik, kemungkinan nilai tertinggi total skor adalah 4,0 dan terendah adalah 1,0. Total skor 4,0 mengidentifikasi bahwa perusahaan merespon peluang yang ada dengan cara yang luar biasa dan menghindari ancaman-ancaman

di pasar industrinya. Total skor 1,0 menunjukkan strategi-strategi perusahaan tidak memanfaatkan peluang-peluang atau tidak menghindari ancaman-ancaman eksternal (Rangkuti, 2014:24)

- 6) Pencocokan Matrik Internal dan Eksternal (IE) Untuk merumuskan strategi yang akan digunakan selanjutnya dicocokkannya dengan matrik IE. Matrik ini didasarkan pada dua dimensi kunci IFAS pada sumbu X dan EFAS pada sumbu Y.



**Gambar 3. 1 Diagram Analisis SWOT**

Sumber: Manajemen Strategis Ahmad, (2020)

Setelah hasil dari nilai X dan Y maka akan dibuat kuadran untuk menentukan posisi kuadran perusahaan. Ada 4 sel kuadran SWOT yang dapat dijelaskan antara lain (Ahmad, 2020).

- 1) Kuadran I (+, +). Posisi ini menandakan sebuah perusahaan yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi Agresif (SO), strategi yang sangat

menguntungkan, instansi memiliki peluang dan kekuatan. Sehingga dapat memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang sebaik mungkin. artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap dan sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi. Memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

2) Kuadran II (+, -), posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi Diversifikasi (ST), strategi ini berfokus pada mengupayakan kekuatan secara maksimal agar dapat meminimalisir ancaman yang berasal dari luar sehingga akan menghasilkan sebuah peluang baru, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan yang besar sehingga diperkirakan roda roda perusahaan akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karnanya perusahaan disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktiknya.

3) Kuadran III (-, +). Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi Turn Around (WO), strategi pada posisi ini adalah meminimalkan masalah internal sehingga dapat mengambil peluang yang ada. Dengan begitu, kelemahan cenderung akan terlihat keil dengan memanfaatkan peluang

dengan sebaik mungkin. artinya perusahaan disarankan untuk mengubah strategi yang lama dikawatirkan sulit untuk menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

- 4) Kuadran IV (-, -), posisi ini menandakan sebuah perusahaan yang lemah dan menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi Disfentif (WT), dimana kondisi ini sangat tidak menguntungkan bagi instansi. Sebuah instansi menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan secara bersamaan. Strategi yang dapat diterapkan adalah meminimalkan kelemahan yang ada dan berusaha untuk menghindari segala ancaman dari luar. Artinya kondisi internal perusahaan disarankan untuk menggunakan strategi bertahan mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini di pertahankan sambil terus upaya membenahi diri.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Dari semua data yang diperoleh pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan secara menyeluruh dari data yang diperoleh sebagai hasil dari adanya penelitian. Penarikan kesimpulan ini digunakan untuk memahami makna atau arti, pola-pola, penjelasan dan proporsi. Pada tahap ini, penulis melakukan penarikan kesimpulan setelah dilakukannya reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap terakhir dari teknik analisis data.